

**PENGARUH SARANA, PRASARANA PARIWISATA  
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI OBJEK  
WISATA RUMAH APUNG BANGSRING  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2023**

**PENGARUH SARANA, PRASARANA PARIWISATA  
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI OBJEK  
WISATA RUMAH APUNG BANGSRING  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Moh Anwari**  
**NIM: E20192454**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2023**

**PENGARUH SARANA, PRASARANA PARIWISATA  
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI OBJEK  
WISATA RUMAH APUNG BANGSRING  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah**




Oleh:

**Moh Anwari**  
**NIM: E20192454**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Disetujui Pembimbing:**



**Dr. Retna Anggitaningsih, SE., MM.**  
**NIP: 197404201998032001**

**PENGARUH SARANA, PRASARANA PARIWISATA  
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI OBJEK  
WISATA RUMAH APUNG BANGSRING  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Kamis  
Tanggal : 05 Oktober 2023**

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Hj. Nurul Widyawati IR. S.Sos, M.Si.**  
NIP: 197509052005012003



**Sekretaris**



**Agung Parmono, SE., M.Si.**  
NIP: 197512162009121002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Anggota :**

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M (  )
2. Dr. Retna Anggitaningsih, SE., MM. (  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. CHRA**  
NIP: 196808072000031003

## MOTTO

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ.

“Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia.”

(QS. An-Nahl: 68).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-quran dan Terjemahannya”, (Al-Qur’an Kemenag: Jakarta 2023).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan sebuah karya tulis ini kepada:

1. H. Ahmad Suroso DC, ayah penulis sekaligus sosok inspiratif yang telah berjasa dan mendukung penuh dalam penyusunan skripsi ini, berupa dukungan materi dan doa yang selalu teriring.
2. HJ. Siti Munawaroh, ibu penulis sekaligus sosok hangat yang selalu menemani dan memberi dukungan dengan nasihat dan doa tulusnya.
3. Moh Rizqi Wasi'i dan Moh Farhan Kholidi, adik-adik penulis yang menjadi penyemangat dan motivasi sehingga penulis mampu untuk berjuang dalam menyusun skripsi ini.
4. Calon pendamping penulis, kepada 'kamu' yang aku semogakan segera bisa dipertemukan.
5. Terimakasih kepada diri sendiri karena sudah berusaha, sabar, kuat dan berjuang sejauh ini.

## ABSTRAK

Moh Anwari, Dr. Retna Anggitaningsih, SE., MM., 2023: *Pengaruh Sarana, Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.*

**Kata Kunci:** sarana, prasarana, kepuasan wisatawan, Rumah Apung Bangsring

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena terdapat berbagai suku bangsa yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah Pembangunan Nasional.

Sarana wisata adalah kelengkapan wilayah tujuan wisata yang dibutuhkan guna melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sedangkan prasarana wisata merupakan sumber daya alam serta sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di wilayah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah sarana pariwisata secara parsial pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ? 2) Apakah prasarana pariwisata secara parsial pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ? 3) Apakah sarana dan prasarana pariwisata secara simultan pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan pengaruh sarana pariwisata secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring. 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh prasarana pariwisata secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring. 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh sarana dan prasarana pariwisata secara simultan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis field research. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel sarana dengan uji t menggunakan SPSS diperoleh nilai sebesar 1,815. Dimana nilai t hitung 1,815 > t tabel 1,660. Berdasarkan analisis dan interpretasi tersebut dapat dikatakan bahwa variabel sarana secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel prasarana dengan uji t menggunakan SPSS diperoleh nilai sebesar 6,213. Dimana nilai t hitung 6,213 > t tabel 1,660. Berdasarkan analisis dan interpretasi tersebut dapat dikatakan bahwa variabel prasarana secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Sedangkan hasil uji hipotesis dengan uji f diperoleh nilai sebesar 93,660. Dimana nilai f hitung  $93,660 > t$  table 2,358. Maka secara simultan dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan, sehingga ini menunjukkan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) sarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Rumah Apung Bangsring. 2) prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Rumah Apung Bangsring. 3) sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Rumah Apung Bangsring.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah menciptakan mata air peradaban dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dinikmati oleh seluruh manusia di muka bumi.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Sarana, Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi” ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Atas segala bantuan dan juga dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan sarana dan fasilitas yang cukup memadai selama proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Sukirno selaku ketua pengelola Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.
8. Orang Tua kedua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik untuk kami.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada kami dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang sempurna, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Walaupun dengan waktu yang tidak sebentar penulis terus mencoba dan berusaha untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal alamin.*

Jember, 01 Agustus 2023

Moh Anwari



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1. Variabel Penelitian .....	8
2. Indikator Variabel .....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Asumsi Penelitian .....	10

H. Kerangka Konseptual.....	11
I. Hipotesis.....	11
J. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	22
1. Pengertian Pariwisata .....	22
2. Pengertian Objek Wisata.....	24
3. Pengertian Wisatawan .....	25
4. Pengertian Sarana .....	27
5. Pengertian Prasarana.....	29
6. Pengertian Kepuasan Wisatawan .....	32
7. Pengertian Kepuasan Konsumen .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
D. Analisis Data .....	43
1. Statistik Deskriptif.....	43
2. Uji Validitas .....	43

3. Uji Reliabilitas .....	44
4. Uji Prasyarat.....	44
a. Uji Multikolinieritas .....	44
b. Uji Heteroskedastisitas .....	45
c. Uji Normalitas .....	46
5. Analisis Regresi Berganda.....	46
6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
7. Uji Hipotesis.....	48
a. Uji t (Parsial) .....	48
b. Uji F (Simultan) .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Gambaran Objek Penelitian.....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah.....	50
2. Lokasi.....	51
3. Struktur Kepengurusan.....	51
<b>B. Penyajian Data.....</b>	<b>52</b>
<b>C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>52</b>
1. Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Validitas .....	53
3. Uji Reliabilitas .....	56
4. Uji Prasyarat.....	58
a. Uji Multikolinieritas .....	58
b. Uji Heteroskedastisitas .....	59

c. Uji Normalitas .....	61
5. Regresi Linier Berganda .....	62
6. Uji Koefisien Determinasi .....	64
7. Uji Hipotesis.....	65
a. Uji t (Parsial) .....	65
b. Uji F (Simultan) .....	66
D. Pembahasan .....	67
1. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial .....	67
2. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan .....	69
BAB V PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2	Data Pengunjung Rumah Apung Bangsring.....	38
Tabel 3	Instrumen Skala Likert.....	42
Tabel 4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	42
Tabel 5	Struktur Kepengurusan Wisata Rumah Apung Bangsring.....	51
Tabel 6	Responden Wisata Rumah Apung Bangsring.....	52
Tabel 7	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Sarana (X1) .....	54
Tabel 9	Hasil Uji Validitas Prasarana (X2) .....	55
Tabel 10	Hasil Uji Validitas Kepuasan Wisatawan (Y) .....	56
Tabel 11	Hasil Uji Reliabilitas Sarana .....	57
Tabel 12	Hasil Uji Reliabilitas Prasarana .....	57
Tabel 13	Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Wisatawan.....	57
Tabel 14	Hasil Uji Multikolinieritas .....	59
Tabel 15	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel 16	Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 17	Regresi Linier Berganda .....	63
Tabel 18	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64



**Tabel 19 Hasil Analisis Uji t (Parsial) ..... 65**

**Tabel 20 Hasil Analisis Uji F (Simultan) ..... 66**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rekreasi dan berwisata merupakan cara yang sangat dianjurkan untuk mengisi waktu luang dan menjaga keseimbangan hidup yang sehat. Dengan melakukan aktivitas rekreasi, seperti hiking, berenang, atau menjelajahi tempat-tempat baru, kita dapat menghilangkan stres, memperkuat kesehatan fisik dan mental, serta memperluas wawasan kita tentang dunia yang ada di sekitar. Oleh sebab itu, sangat perlu bagi kita mengambil waktu untuk berlibur dan bertualang, sehingga kita dapat merasakan manfaat yang luar biasa dari interaksi kita dengan alam dan budaya yang berbeda.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan anjuran untuk rekreasi atau berwisata, yaitu pada surat Al-An'am ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”. (QS. Al-An'am: 11)<sup>2</sup>

Indonesia adalah negara dengan potensi wisata yang beraneka ragam, karena banyak suku bangsa yang mampu membuat atau menciptakan sebuah industri wisata. Industri pariwisata untuk Indonesia adalah kesempatan yang tidak

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-quran dan Terjemahannya”, (Al-Qur'an Kemenag: Jakarta 2023).

boleh diabaikan. Pariwisata sudah menjadi sebuah industri yang dapat memberikan kontribusi besar dengan prospek yang cukup baik untuk pembangunan nasional.<sup>3</sup>

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki bermacam destinasi wisata, mulai dari wisata gunung, wisata pantai, wisata buatan, hingga wisata kuliner. Secara administratif, Jawa Timur adalah provinsi di Indonesia dengan kabupaten atau kota terbanyak. Provinsi ini terdiri dari 29 kabupaten dan sembilan daerah, dengan Surabaya sebagai ibu kota provinsi. Menurut data dari situs resmi BPS Jatim tahun 2021, luas Jawa Timur adalah 47.803,49 kilometer persegi (km<sup>2</sup>) dan populasinya berkisar 40 juta jiwa. Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah paling luas di peta Jawa Timur yang luasnya 5.782,40 km<sup>2</sup>. Wilayah terluas kedua adalah Kabupaten Malang yang luasnya mencapai 3.530,65 km<sup>2</sup>. Kabupaten Jember merupakan wilayah paling luas ketiga di Jawa Timur, dengan luas provinsi ini adalah 3.092,34 km<sup>2</sup>. Kota yang memiliki luas daratan paling kecil di Jawa Timur adalah Mojokerto dengan luas 20,21 km<sup>2</sup>.<sup>4</sup>

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai potensi wisata berbasis ekowisata dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, Pemerintahan di Kabupaten Banyuwangi telah membuat pariwisata sebagai sebuah sektor ekonomi yang menonjol di daerahnya.<sup>5</sup> Kabupaten Banyuwangi dikenal dengan banyak sebutan, antara lain Bumi Blambangan, Kota

---

<sup>3</sup> Khoirudin Syahal, "Desa Wisata Buah Durian Diwak Kabupaten Semarang" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2017).

<sup>4</sup> BPS Provinsi Jawa Timur, "Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota (km<sup>2</sup>) 2021" 13 September 2021, <https://jatim.bps.go.id/indicator/153/81/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota.html>

<sup>5</sup> Indah Sulistio Rini, "Rute Potensial Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi", (Planning for Urban Region and Environment Volume 9, no.2, April 2020), 39.

Osing, Kota Gandrung, dan *The Sunrise of Java*. Banyuwangi *The Sunrise of Java* mengarah pada suatu fakta yakni Banyuwangi merupakan lokasi di mana matahari terbit pertama kali di pulau Jawa.

Rumah Apung Bangsring merupakan objek wisata yang berada di Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai potensi untuk dikelola dan dikembangkan, serta sering dikunjungi. Wisata Rumah Apung Bangsring atau biasa dikenal dengan nama Bunder (Bangsring *Underwater*) merupakan wisata buatan berupa bangunan rumah terapung didekat garis pantai. Rumah Apung ini terletak kurang lebih 20 meter dari bibir pantai. Kedua sisi rumah apung dilengkapi dengan keramba berisi ikan hias dan terumbu karang.<sup>6</sup>

Beberapa potensi Rumah Apung Bangsring yang tidak dimiliki objek wisata pantai lain di Banyuwangi, seperti Grand Watu Dodol (GWD), Pantai Boom, Pantai Pulau Merah, Pantai Sukamade, Pantai Rajegwesi, Teluk Hijau dan wisata pantai lainnya yaitu terdapat rumah apung, apartemen ikan (*fish apartement*), penangkaran ikan hiu, konservasi terumbu karang, fasilitas *snorkling* dan *diving*.<sup>7</sup>

Keunggulan objek wisata Rumah Apung Bangsring, pengunjung dapat merasakan kecantikan pemandangan dasar laut yang memukau berupa ikan hias yang beraneka ragam dan melimpah, serta pemandangan terumbu karang yang memukau dan memanjakan mata. Lebar kawasan terumbu karangnya berkisar 15 hektar, kawasan terumbu karang tersebut termasuk dalam area yang dilindungi

---

<sup>6</sup> Webmaster, "Informasi Lengkap Bangsring Underwater Banyuwangi", Pariwisata Banyuwangi, 2 September 2021, <https://pariwisatabanyuwangi.com/informasi-lengkap-bangsring-underwater-banyuwangi/>

<sup>7</sup> Alisya Ramadhani, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Di Pantai Bangsring Wongsorejo, Banyuwangi, Jawa Timur", (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019).

bersama oleh warga lokal, masyarakat, serta pemerintah agar supaya terhindar dari kehancuran. Oleh karena itu, Rumah Apung Bangsring ditujukan menjadi kawasan konservasi alam, terutama perihal tentang pelestarian perairan serta terumbu karang.<sup>8</sup>

Mengenai fasilitas sarana serta prasarana yang ada di Rumah Apung Bangsring cukup lengkap yaitu: kapal *fiber* (kapal pengangkut wisatawan), perahu kano, *banana boat*, *jet sky*, penyewaan baju pelampung, kacamata renang, alat *snorkling* dan *diving*, dan juga pramuwisata atau kerap disebut *tour guide*. Di Rumah Apung ini juga tersedia tempat makan, kafe, toko souvenir, *homestay* atau penginapan, mushallah, toilet, area parkir yang cukup luas, serta gazebo yang bisa digunakan untuk bersantai.<sup>9</sup>

Pihak pengelola Rumah Apung Bangsring berharap dapat memberikan pengalaman yang positif kepada pengunjung sehingga mereka akan kembali lagi. Pengunjung objek wisata Rumah Apung Bangsring akan merasa nyaman berkat tersedianya sarana serta prasarana yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Akan tetapi, kalau sarana serta prasarana yang tersedia tidak dirawat dengan baik, wisatawan bisa mengalami hal sebaliknya. Objek wisata Rumah Apung Bangsring, infrastruktur dan fasilitasnya sudah cukup bagus. Namun dalam hal perawatan fasilitas, terdapat beberapa fasilitas yang rusak yang belum diperbaiki. Dalam hal ini, penulis mengacu pada *banana boat*, *jet sky*, beberapa kacamata renang, dan pelampung. Selain itu, Rumah Apung Bangsring terdapat sejumlah masalah, seperti

---

<sup>8</sup> Riska Tri Ariyani, "Pengelolaan Pariwisata Berbasis Komunitas" (Studi pada Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti di Pantai Bangsring Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, 2017).

<sup>9</sup> Defi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 September 2022.

ketidakmampuan wisatawan mencari penginapan selama liburan karena penuh, dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan makanan karena kurangnya warung makan yang disediakan.<sup>10</sup>

Mengingat adanya beberapa fasilitas yang rusak dan keterbatasan sarana dan prasarana, maka penulis mengantisipasi agar pihak pengelola dapat memperhatikan, menjaga, memperbaiki, dan menambah fasilitas sarana serta prasarana untuk meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Rumah Apung Bangsring. Selain itu, penulis hendak memperoleh informasi terkait apakah fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di Rumah Apung Bangsring bisa memberi sebuah pengalaman yang cukup memuaskan kepada wisatawan.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Sarana, Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang dijelaskan diatas, permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sarana pariwisata secara parsial pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?
2. Apakah prasarana pariwisata secara parsial pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Handi Irawan, "Prinsip Kepuasan Pelanggan", (PT Elex Media: Jakarta, 2003).

3. Apakah sarana dan prasarana pariwisata secara simultan pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian adalah gambaran arah penelitian yang hendak dilakukan. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah yang digariskan dalam rumusan masalah.<sup>12</sup> Berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan pangaruh sarana pariwisata secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh prasarana pariwisata secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring.
3. Untuk mendeskripsikan pegaruh sarana dan prasarana pariwisata secara simultan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian merupakan imbas dari tercapainya tujuan.<sup>13</sup>

Berikut manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian:

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (IAIN: Jember 2014), 39.

<sup>13</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Alfabeta: Bandung 2014), 283.

## **1. Secara Teoritis**

### **a. Bagi peneliti**

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan menambah pengetahuan terkait pengaruh fasilitas sarana dan prasarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan.

### **b. Bagi Pembaca**

Pada penelitian ini diharapkan bagi pembaca bisa mendapatkan tambahan informasi tentang sarana, prasarana pariwisata dan kepuasan wisatawan.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Rumah Apung Bangsring**

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberi sebuah masukan kepada pihak pengelola objek wisata Rumah Apung Bangsring sebagai pertimbangan dalam mengelola sarana dan prasarana pariwisata dengan tetap memperhatikan kepuasan wisatawan.

### **b. Bagi Wisatawan**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah informasi kepada wisatawan agar lebih mengetahui tentang sarana serta prasarana yang tersedia di Rumah Apung Bangsring.



## E. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut penjelasan ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu berupa beberapa hal yang ditentukan oleh peneliti guna diteliti untuk mengumpulkan data dan mengambil suatu kesimpulan.<sup>14</sup> Dalam penelitian kuantitatif, variabel dipisahkan menjadi 2 kategori: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Sarana (X1)
- 2) Prasarana (X2)

#### b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang jadi akibat, sebab terdapat variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepuasan wisatawan (Y).

### 2. Indikator Variabel

Sesudah variabel dalam penelitian terwujud, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan indikator variabel dalam penelitian yang termasuk dalam rujukan empiris dari variabel yang hendak diteliti. Indikator empiris ini kemudian akan digunakan untuk landasan dalam membuat sebuah item

---

<sup>14</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Alfabeta: Bandung 2017), 38.

pertanyaan pada angket atau kuesioner, wawancara dan observasi.<sup>15</sup> Dalam arti lain indikator bisa diartikan sebuah petunjuk, indikasi yang memperlihatkan hubungan dalam sebuah permasalahan. Berikut indikator yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Indikator dari variabel Sarana (X1)

- 1) Sarana pokok pariwisata
- 2) Sarana pelengkap pariwisata
- 3) Sarana penunjang pariwisata

b. Indikator dari variabel Prasarana (X2)

- 1) Aksesibilitas
- 2) Utilitas
- 3) Jaringan pelayanan

c. Indikator dari variabel Kepuasan Wisatawan (Y)

- 1) Terpenuhinya kebutuhan wisatawan
- 2) Minat berkunjung kembali
- 3) Keinginan merekomendasi

## F. Definisi Operasional

Atas dasar indikator empiris dari variabel penelitian, selanjutnya disajikan definisi operasionalnya. Definisi operasional merupakan definisi yang menjadi dasar penilaian pada empiris variabel penelitian berdasarkan formulasi pada indikator variabel.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, 78.

<sup>16</sup> Ibid, 38.

Berikut definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

1. Sarana

Sarana wisata adalah keseluruhan kawasan tujuan wisata yang dibutuhkan guna memenuhi keperluan pengunjung pada saat berwisata.<sup>17</sup>

2. Prasarana

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam atau buatan manusia yang diperlukan bagi pengunjung selama kunjungan mereka di kawasan tujuan wisata, termasuk akses jalan, air bersih, toilet, listrik, pos pelayanan, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

3. Kepuasan

Kepuasan merupakan sebuah ukuran perasaan seseorang dengan menbandingkan hasil atau kinerja yang diraskan dengan harapan mereka.<sup>19</sup>

**G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian, juga dikenal sebagai asumsi atau postulat mendasar, adalah suatu titik awal pemikiran yang kebenarannya diakui oleh peneliti. Sebelum memulai pengumpulan data, seorang peneliti harus dengan jelas merumuskan anggapan atau hipotesis mendasar.<sup>20</sup> Pada penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Semua responden dapat mengisi kuesioner berdasarkan fakta, dan masing-masing data bisa membagikan sebuah informasi berdasarkan situasi yang aktual.

---

<sup>17</sup> Gamal Suwanto, "Dasar-dasar Pariwisata", (Penerbit Andi: Yogyakarta 2004), 22.

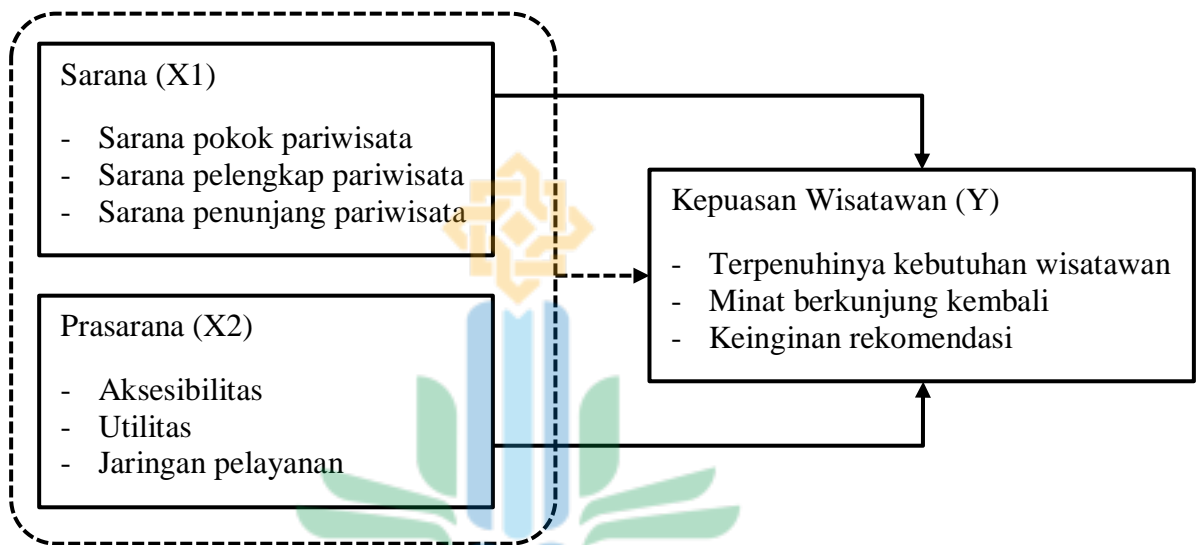
<sup>18</sup> Ibid, 21.

<sup>19</sup> Supranto, "Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan", (Rineka Cipta: Jakarta 2006), 233.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (IAIN: Jember 2014), 41.

## H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan ruang lingkup penelitian dan asumsi sebelumnya maka, penelitian yang berjudul “Pengaruh sarana, prasarana terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi” dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:



### Keterangan

—————> : Pengaruh Parsial

-----> : Pengaruh Simultan

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara untuk masalah penelitian sampai dikonfirmasi oleh data yang dikumpulkan. Dikatakan sementara sebab asumsi yang diberikan cuma berdasarkan pada teori yang bersangkutan serta belum pada data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data.<sup>21</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik”, (Rineka Cipta: Jakarta 2006), 110.

1. Diduga sarana pariwisata secara parsial pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?
2. Diduga prasarana pariwisata secara parsial pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?
3. Diduga sarana dan prasarana pariwisata secara simultan pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Berikut sistematika penulisan pada penelitian ini:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Pada bab ini memuat tentang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan kajian kepustakaan. Pada bab ini memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, berisikan metode penelitian. Pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisikan penyajian data dan analisis. Pada bab ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab kelima, berisikan penutup. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan perolehan data, metode analisis yang digunakan, dan pengolahan data, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, para peneliti tersebut yaitu:

##### 1. Penelitian Marianti

Penelitian Marianti (2019) berjudul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng”.<sup>22</sup> Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana wisata terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Pemandian Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng. Variabel dalam penelitian tersebut sama dengan yang penulis pakai, tetapi yang membedakan adalah pada populasi penelitian yang digunakan. Dimana populasi pada penelitian tersebut ialah pengunjung di wisata Pemandian Air Panas Lejja, sedangkan populasi penelitian penulis ialah pengunjung wisata Rumah Apung Bangsring. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan yang peneliti pakai.

---

<sup>22</sup> Marianti, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).

## 2. Penelitian Nunuk Supraptini

Penelitian Nunuk Supraptini (2020) berjudul “Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Pariwisata Di Kabupaten Semarang”.<sup>23</sup> Meskipun variabel dependen sama dengan yang penulis pakai, namun variabel independennya berbeda. Dimana penulis menggunakan sarana dan prasarana untuk variabel independennya. Perbedaan lainnya yaitu penelitian tersebut dilakukan di objek wisata kabupaten Semarang, sedangkan penulis di objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.

## 3. Penelitian Tina Rahmadayanti

Penelitian Tina Rahmadayanti (2020) berjudul “Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, Dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan”.<sup>24</sup> Pada penelitian tersebut variabel yang digunakan berbeda dengan yang penulis pakai. Dimana pada penelitian penulis menggunakan variabel independen sarana dan prasarana, dan variabel dependennya kepuasan wisatawan. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang dipakai yaitu metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

---

<sup>23</sup> Nunuk Supraptini, “Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Pariwisata Di Kabupaten Semarang” (Skripsi, STIE PGRI Dewantara Jombang, 2020).

<sup>24</sup> Tina Rahmadayanti, “Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, Dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan” (Skripsi, Universitas Yudharta Pasuruan, 2020).

#### 4. Penelitian Mohammad Rizal Nur Irawan

Penelitian Mohammad Rizal Nur Irawan (2021) berjudul “Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan”.<sup>25</sup> Terdapat perbedaan pada variabel independen dan dependen yang digunakan. Dimana penulis menggunakan variabel independen sarana, prasarana dan variabel dependen kepuasan wisatawan. Perbedaan lainnya yakni populasi yang dipakai, dimana populasi penelitian tersebut merupakan wisatawan objek wisata Wego lamongan. Sedangkan populasi yang penulis pakai adalah wisatawan objek wisata Rumah Apung Bangsring. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode analisis regresi berganda dan metode kuantitatif.

#### 5. Penelitian Khibdhi Natus Sholikhah

Penelitian Khibdhi Natus Sholikhah (2021) berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Obyek Wisata Kampung Coklat Blitar)”.<sup>26</sup> Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah objek dan populasi yang digunakan. Dimana objek dan populasi pada penelitian penulis adalah pengunjung objek wisata Rumah Apung Bangsring. Sedangkan objek dan populasi pada penelitian tersebut adalah pengunjung objek wisata Kampung Coklat Blitar. Persamaannya terletak pada metode dan sumber data

---

<sup>25</sup> Mohammad Rizal Nur Irawan, “Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan”, (Skripsi, Universitas Islam Lamongan, 2021).

<sup>26</sup> Khibdhi Natus Sholikhah, “Pengaruh Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Obyek Wisata Kampung Coklat Blitar)”, (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2021).



yang dipakai, yaitu dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sumber datanya primer.

#### 6. Penelitian Rahmad Ryanda

Penelitian Rahmad Ryanda (2021) berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang”.<sup>27</sup> Pada penelitian tersebut persamaannya terletak pada variabel independen dan dependen yang dipakai. Dimana penulis juga menggunakan variabel independen sarana, prasaran dan variabel dependen kepuasan wisatawan. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang dipakai, yaitu metode kuantitatif. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian. Dimana objek penelitian penulis adalah objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi, sedangkan objek penelitian tersebut adalah Pulau Pasumpahan Padang.

#### 7. Penelitian Dumaris Situmorang

Penelitian Dumaris Situmorang (2021) berjudul “Pengaruh Sarana, Prasarana dan Assurance Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Huta Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir”.<sup>28</sup> Perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel independen yang dipakai. Dimana dalam penelitian penulis hanya menggunakan variabel independen sarana dan prasarana. Perbedaan lainnya yaitu populasi yang dipakai dalam penelitian. Populasi pada

---

<sup>27</sup> Rahmad Ryanda, “Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang”, (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2021).

<sup>28</sup> Dumaris Situmorang, “Pengaruh Sarana, Prasarana dan Assurance Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Huta Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir”, (Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2021).

penelitian tersebut adalah pengunjung objek wisata Huta Sialagan Samosir. Sedangkan pada penelitian penulis populasinya adalah pengunjung objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode analisis regresi berganda dan metode kuantitatif.

8. Penelitian Rosie Oktavia Puspita Rini

Penelitian Rosie Oktavia Puspita Rini (2022) berjudul “Analisis Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Berdampak Kepada Minat Berkunjung Kembali Ke Jembatan Bareleng”.<sup>29</sup> Pada penelitian ini variabel yang digunakan sama dengan yang penulis pakai. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek dan populasi yang dipakai. Pada penelitian tersebut objek dan populasinya adalah pengunjung objek wisata Jembatan Bareleng. Sedangkan objek dan populasi dalam penelitian penulis adalah pengunjung objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.

9. Penelitian Muhammad Aryagama Miranda

Penelitian Muhammad Aryagama Miranda (2022) berjudul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang”.<sup>30</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian tersebut adalah objek penelitian.

---

<sup>29</sup> Rosie Oktavia Puspita Rini, “Analisis Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Berdampak Kepada Minat Berkunjung Kembali Ke Jembatan Bareleng” (Skripsi, Politeknik Pariwisata Batam, 2020).

<sup>30</sup> Muhammad Aryagama Miranda, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang” (Skripsi, Universitas Nasional Jakarta, 2022).

Objek penelitian penulis adalah objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi. Sedangkan objek pada penelitian tersebut adalah objek wisata Pantai Air Manis Kota Padang. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah metode dan sumber data yang dipakai. Yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sumber datanya primer.

#### 10. Hasil penelitian Winda Tampubolon

Penelitian Winda Tampubolon (2022) berjudul “Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Pasir Putih Parparean Porsea”.<sup>31</sup> Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen yang dipakai. Dimana variabel dependen yang digunakan yaitu kepuasan wisatawan. Persamaan lainnya yaitu memakai metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian penulis adalah objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi. Sedangkan objek penelitian tersebut adalah Pantai Pasir Putih Parparean Porsea.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>31</sup> Winda Tampubolon, “Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Pasir Putih Parparean Porsea” (Skripsi, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2022).

**Tabel 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Marianti	Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng	Populasi penelitian tersebut ialah pengunjung di wisata Permandian Air Panas Lejja di Kabupaten Soppeng, sedangkan populasi penelitian penulis ialah pengunjung wisata di Rumah Apung Bangsring Bayuwangi	1. Metode yang dipakai kuantitatif 2. Persamaannya berada pada variabel independen yaitu sarana dan prasarana wisata
2	Nunuk Supraptini	Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Pariwisata Di Kabupaten Semarang	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di objek wisata Kabupaten Semarang, sedangkan penulis melakukan penelitian di objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi	1. Metode yang dipakai kuantitatif 2. Sumber datanya primer
3	Tina Rahmadayanti	Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, Dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Curug Goa Jalmo	Perbedaan terletak di variabel independen yakni efektivitas media, sosial, daya tarik, harga tiket serta fasilitas pelayanan. Dan penulis hanya menggunakan variabel sarana dan prasarana wisata	1. Metode yang dipakai kuantitatif 2. Menggunakan analisis regresi linier berganda

		Kabupaten Pasuruan		
4	Mohammad Rizal Nur Irawan	Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan	Perbedaan terletak di variabel independen yakni fasilitas wisata, promosi dan harga, sedangkan penulis hanya menggunakan variabel sarana dan prasarana wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang dipakai kuantitatif</li> <li>2. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda</li> </ol>
5	Khibdhi Natus Sholikah	Pengaruh Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Obyek Wisata Kampung Coklat Blitar)	Perbedaan terletak di variabel dependen yakni minat berkunjung wisatawan, sedangkan penulis menggunakan variabel kepuasan wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang dipakai kuantitatif</li> <li>2. Sumber datanya primer</li> </ol>
6	Rahmad Ryanda	Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Pulau Pasumpahan Padang, sedangkan penulis melakukan penelitian di objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang dipakai kuantitatif</li> <li>2. Persamaannya terletak di variabel independen yaitu sarana dan prasarana wisata</li> </ol>
7	Dumaris Situmorang	Pengaruh Sarana, Prasarana	Perbedaan terletak di variabel independen yaitu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang dipakai kuantitatif</li> </ol>

		dan <i>Assurance</i> Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Huta Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir	sarana, prasarana dan assurance, sedangkan penulis hanya menggunakan variabel sarana dan prasarana wisata	2. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda
8	Rosie Oktavia Puspita Rini	Analisis Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Berdampak Kepada Minat Berkunjung Kembali Ke Jembatan Barelang	Populasi penelitian tersebut merupakan pengunjung objek wisata Jembatan Barelang Batam, sedangkan populasi penelitian penulis merupakan pengunjung objek wisata Rumah Apung Bangsring Bayuwangi	1. Metode yang dipakai kuantitatif 2. Sumber datanya primer
9	Muhammad Aryagama Miranda	Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang	Penelitian tersebut melakukan penelitian di tempat wisata Pantai Air Manis Kota Padang, sedangkan penulis melakukan penelitian di objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi	1. Metode yang dipakai kuantitatif 2. Sumber datanya primer
10	Winda Tampubolon	Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Pasir Putih	Perbedaan terletak pada variabel independen yakni ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan penulis hanya menggunakan	1. Metode yang dipakai kuantitatif 2. Persamaannya terletak di variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan

		Parparean Porsea	variabel sarana dan prasarana	
--	--	---------------------	----------------------------------	--

Sumber: Data diolah 2023

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sangsakerta, terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.<sup>32</sup>

Menurut Wahid, pariwisata merupakan ekspedisi sementara dari satu lokasi ke lokasi lainnya, yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam tujuan untuk mencari kebahagiaan, keseimbangan atau keharmonisan dengan lingkungan didalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan.<sup>33</sup>

Menurut J. Spillane, kategori pariwisata berasal dari berbagai motif dan tujuan, yang dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, yaitu:<sup>34</sup>

#### a. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan

Beberapa orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sekedar berlibur mencari udara segar, atau memuaskan rasa ingin tahunya, untuk menghilangkan stres, mempelajari suatu hal baru, menikmati keagungan dan daya tarik alam, dan untuk menemukan ketenangan termasuk dalam jenis pariwisata ini.

<sup>32</sup> Isdarmanto, “Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata”, (Gerbang Media Aksara: Yogyakarta 2016), 24.

<sup>33</sup> Abdul Wahid, “Strategi Pengembangan Wisata”, (Alfabeta: Bandung 2015), 52.

<sup>34</sup> James J. Spillane, “Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya”, (Kanisius: Yogyakarta 1993).

b. Pariwisata untuk Rekreasi

Pariwisata dipraktekkan sebagai bentuk rekreasi dalam bentuk liburan untuk memulihkan vitalitas jasmani dan rohani serta untuk memulihkan diri dari kelelahan dan keletihan. Hal ini dapat dicapai di berbagai lokasi yang menjamin sejumlah tujuan rekreasi yang memberikan bentuk kenikmatan yang diinginkan, seperti pantai, wisata buatan, pegunungan, sejumlah pusat peristirahatan, dan berbagai pusat kesehatan.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan

Pada pariwisata ini dapat ditandai dengan beberapa motivasi, seperti keinginan untuk belajar di beberapa pusat peneliihan dan pengajaran, mempelajari adat dan tradisi dan institusi, serta cara hidup berbagai orang, mengunjungi monumen bersejarah, beberapa pusat seni dan keagamaan, dan juga menghadiri festival seni musik, teater, dan tarian rakyat.

d. Pariwisata untuk Urusan Dagang

Beberapa ahli teori berpendapat, jenis pariwisata ini adalah suatu bentuk perjalanan atau perjalanan profesional karena ada hubungan antara pekerjaan dan jabatan yang menghalangi seseorang untuk memilih tujuan atau waktu perjalanannya.



## 2. Pengertian Objek Wisata

Menurut Ridwan, objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>35</sup>

Dalam arti lain, pengertian objek wisata merupakan suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>36</sup>

Terdapat beberapa kategori objek dan daya tarik wisata, yaitu:

### a. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang prospektif dan menarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun telah dikembangkan. Potensi objek wisata alam dapat dikategorikan menjadi empat kategori:

- 1) Flora dan fauna.
- 2) Kekhasan dan keunikan ekosistem, misalnya ekosistem pantai ataupun ekosistem hutan bakau.
- 3) Gejala alam, misalnya sumber air panas, air terjun, kawah dan danau.
- 4) Budidaya sumber daya alam, misalnya peternakan, sawah, perkebunan, usaha perikanan, dll.

---

<sup>35</sup> Mohamad Ridwan, "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata", (PT Sofmedia: Medan 2012), 5.

<sup>36</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Ketentuan Usaha Obyek Wisata", (Kemenparekraf: Jakarta 1987).

b. Objek Wisata Sosial Budaya

Museum, peninggalan sejarah, upacara adat, serta pertunjukan seni dan kerajinan merupakan contoh objek wisata sosial budaya yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik wisata.

c. Objek Wisata Minat Khusus

Jenis wisata ini lebih dikhususkan kepada wisatawan yang mempunyai minat khusus. Para wisatawan umumnya memerlukan kemampuan khusus. Contohnya termasuk trekking gunung, arung jeram, dan berburu.

### 3. Pengertian Wisatawan

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sangsekerta, dari asal kata “wisata” yang berarti perjalanan ditambah akhiran “wan” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller*. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist*.

*World Tourism Organization* (WTO) mendefinisikan wisatawan sebagai tiap-tiap orang yang mendatangi sebuah negara di luar negara tempat tinggal mereka untuk memenuhi satu atau lebih kebutuhan tanpa bertujuan mencari nafkah disana dan menetap disana selama minimal 24 jam.<sup>37</sup>

Menurut Spillane, wisatawan merupakan seseorang yang melaksanakan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat lain untuk menikmati perjalanan

---

<sup>37</sup> World Tourism Organization, “Indicator of sustainable Development for Tourism Destination A Guidebook”, (WTO: Madrid-Spain 2004).

tersebut.<sup>38</sup> Wisatawan dapat dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan jenis perjalanannya, sebagai berikut:

- a. Wisatawan asing (*foreign tourist*) merupakan bukan warga negara yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata ke negara yang bukan negara asalnya. Wisatawan asing ke suatu negara dapat dikenali dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan yang dimilikinya, dan mata uang yang digunakan untuk berbelanja, karena wisatawan ini hampir selalu menukarkan uangnya di bank atau *money changer* sebelum melakukan perjalanan atau berbelanja.
- b. *Domestic foreign tourist* merupakan wisatawan asing yang bertempat tinggal di suatu negara dengan tujuan untuk melakukan perjalanan di dalam batas negara tersebut. Wisatawan ini bukan warga negara tempat mereka tinggal; sebaliknya, mereka adalah warga negara asing yang, karena tugasnya, berada dalam posisi untuk mendirikan dan tinggal di suatu negara sambil mendapatkan pendapatan dalam mata uang negara mereka.
- c. *Domestic tourist* merupakan warga negara yang melakukan perjalanan di dalam batas negaranya sendiri.
- d. *Indigenous foreign tourist* merupakan warga negara suatu negara tertentu yang memiliki tugas atau sedang bertugas di luar negeri, kembali ke negara asalnya, dan melakukan perjalanan sebagai wisatawan di wilayahnya.
- e. *Transit tourist* merupakan wisatawan di suatu negara yang terpaksa berhenti di lokasi seperti stasiun, pelabuhan, atau bandara selama perjalanan mereka.

---

<sup>38</sup> James J. Spillane, "Pariwisata dan Wisata Budaya", (CV Rajawali: Bandung 2003).

- f. *Business tourist* merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan untuk tujuan selain berwisata, tetapi terlibat dalam pariwisata setelah tujuan utamanya tercapai.

#### 4. Pengertian Sarana

Sarana wisata merupakan keseluruhan kawasan tujuan wisata yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan wisatawan agar dapat menikmati liburannya. Pengembangan sarana wisata di daerah tujuan wisata atau objek wisata tertentu harus disesuaikan secara kuantitatif dan kualitatif dengan kebutuhan wisatawan. Fasilitas wisata kuantitatif mengacu kepada kuantitas fasilitas wisata yang perlu dipersiapkan, sedangkan fasilitas wisata kualitatif mengacu pada mutu pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata.<sup>39</sup>

Menurut Lothar A. Kreck dalam (Yoeti), sarana wisata dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu:<sup>40</sup>

a. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructure*)

Sarana pokok pariwisata merupakan industri atau perusahaan yang kehidupan dan penghidupannya amat bergantung pada keberadaan wisatawan, seperti agen perjalanan dan *tour operator*, berbagai perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan bar, serta objek wisata dan tempat wisata lainnya.

---

<sup>39</sup> Gamal Suwanto, "Dasar-dasar Pariwisata", (Penerbit Andi: Yogyakarta 2004), 22.

<sup>40</sup> Oka A. Yoeti, "Pengantar Ilmu Pariwisata", (Angkasa: Bandung 1996), 197.

Nyoman S. Pendit menyebut sarana pokok pariwisata sebagai "perusahaan utama langsung" yang dibagi lagi menjadi objek sentra dan subjek sentra.<sup>41</sup>

- 1) Objek sentra, meliputi perusahaan industri atau akomodasi, perusahaan angkutan atau transportasi, tempat peristirahatan khusus bagi pengunjung yang sakit dan kliniknya, toko cinderamata, perusahaan manufaktur (barang kerajinan atau barang seni), badan usaha yang menyediakan *entertainment* dan menyediakan pemandu dan penerjemah, serta agen promosi pariwisata.
- 2) Subjek sentra, seperti industri atau perusahaan penerbit pariwisata yang bertujuan untuk memajukan promosi pariwisata secara umum atau khusus, dan kantor yang membiayai pariwisata (*Travel Bank, Travel Credit, Social Tourism, dan Youth Travel*), asuransi pariwisata (seperti sakit, kecelakaan, dan biaya rumah sakit saat bepergian).

b. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*)

Sarana pelengkap pariwisata merupakan industri, perusahaan, atau lokasi yang mempersiapkan sarana rekreasi dengan tujuan bukan sekedar memenuhi sarana pokok pariwisata, tapi juga menarik wisatawan agar menetap lebih lama di suatu kawasan objek wisata. Kategori ini mencakup lapangan bola, kolam renang, tempat berburu, berlayar, dan selancar.

Nyoman S. Pendit menyebut sarana pelengkap pariwisata sebagai "perusahaan wisata sekunder" karena tidak hanya mengandalkan keberadaan

---

<sup>41</sup> Nyoman S. Pendit, "Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana", (Pradya Paramita: Jakarta 2002).

wisatawan dan juga diperuntukkan bagi masyarakat lokal yang membutuhkannya. Berikut ini adalah contoh usaha atau perusahaan wisata sekunder:<sup>42</sup>

- 1) Perusahaan yang memproduksi kendaraan khusus wisatawan seperti kapal, mobil, bus atau angkutan khusus wisawaan
- 2) Butik pakaian, toko perhiasan, toko perlengkapan, dan bisnis foto (cuci-cetak).
- 3) *Laundry*, salon (*barbershop*), dan salon kosmetik, serta lainnya.

c. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*)

Sarana penunjang pariwisata merupakan industri atau perusahaan yang mendukung sarana baik pokok maupun pelengkap. Fasilitas pendukung pariwisata tidak hanya berperan dalam mendorong wisatawan agar menetap lebih lama di suatu kawasan objek wisata, akan tetapi berperan penting dalam mendorong wisatawan untuk membelanjakan sebagian atau seluruh ditempat yang mereka kunjungi. Kategori ini mencakup antara lain klub malam, pemandian uap, kasino, dan hiburan.

## 5. Pengertian Prasarana

Prasarana wisata merujuk pada fasilitas fisik dan infrastruktur yang dibangun atau disediakan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan pariwisata. Prasarana ini mencakup berbagai elemen seperti transportasi, akomodasi, sarana rekreasi, dan fasilitas pendukung lain yang dibutuhkan untuk

---

<sup>42</sup> Ibid.

memenuhi keperluan wisatawan.<sup>43</sup> Oleh sebab itu, prasarana pariwisata memiliki nilai yang besar untuk tujuan wisata. Berikut beberapa kategori dalam prasarana, yaitu:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah aspek krusial pada proses perjalanan, merujuk pada kemudahan mengakses suatu destinasi wisata berdasarkan faktor seperti kondisi jalan dan waktu tempuh.

b. Utilitas

Termasuk di antara utilitas ialah listrik, toilet, dan mushollah.

c. Jaringan pelayanan

Jaringan pelayanan terdiri dari pelayanan kesehatan seperti pos kesehatan dan perbekalan pertolongan pertama. Keamanan, berupa pos pemeriksaan keamanan, petugas keamanan, dan tindakan lain yang dapat menjauhkan pengunjung dari aktivitas terlarang dan bahaya di kawasan wisata.

Prasarana wisata dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu:

a. Pemerintah

Pemerintah mempunyai peran penting untuk membangun dan mengelola prasarana wisata. Mereka dapat membangun jalan dan jembatan untuk mempermudah akses ke destinasi wisata, membangun bandara atau pelabuhan untuk melayani transportasi udara atau laut, serta mengelola taman nasional, taman rekreasi, dan tempat wisata lainnya.

---

<sup>43</sup> Warpani, Suwardjoko dan Warpani Indira, "Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah", (ITB Press: Bandung 2007).

b. Swasta

Sebagai sektor yang berperan aktif dalam industri pariwisata, sektor swasta juga berkontribusi dalam membangun prasarana wisata. Mereka dapat berinvestasi dalam pembangunan hotel, vila, atau resort untuk akomodasi wisatawan. Selain itu, mereka juga dapat membangun tempat rekreasi seperti taman bermain, kolam renang, atau fasilitas olahraga untuk memenuhi kebutuhan hiburan wisatawan.

c. Masyarakat lokal

Masyarakat lokal juga dapat berperan dalam menyediakan prasarana wisata. Mereka dapat menyewakan penginapan rumahan, mendirikan warung makan atau kedai untuk melayani makanan dan minuman, serta memberikan layanan transportasi lokal seperti ojek atau jasa pemandu wisata.

d. Organisasi non-pemerintah

Organisasi non-pemerintah, seperti yayasan lingkungan atau lembaga konservasi, dapat berkontribusi dalam membangun dan menjaga prasarana wisata yang berkelanjutan. Mereka dapat terlibat dalam proyek restorasi alam, pengelolaan kawasan konservasi, atau pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.

Penting untuk mencatat bahwa pengembangan prasarana wisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, kebutuhan masyarakat lokal, dan perlindungan budaya serta warisan alam. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk mencapai pengembangan prasarana wisata



yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

## 6. Pengertian Kepuasan Wisatawan

Menurut M. Nazir mendefinisikan kepuasan wisatawan sebagai kondisi dimana wisatawan merasa puas dengan pengalaman mereka selama perjalanan dan kunjungan ke destinasi pariwisata.<sup>44</sup>

Menurut Sunyoto, kualitas kepuasan seorang dapat ditentukan dengan membandingkan kinerja dan hasil aktualnya dengan harapan.<sup>45</sup> Kualitas kepuasan bisa dilihat sebagai fungsi kontras antara kinerja yang dirasakan dan harapan. Pengunjung akan merasa bahagia atau puas jika kinerja memenuhi atau melebihi harapannya. Kebalikannya, bila kinerja jauh dari harapan konsumen, mereka dapat merasa tidak puas atau bahkan kecewa.

Kepuasan wisatawan adalah suatu perihal yang jadi harapan industri atau perusahaan. Kepuasan dapat diperoleh ketika kebutuhan dan keinginan wisatawan dapat tercukupi atau terpenuhi, sementara itu keinginan dan kebutuhan manusia senantiasa berganti serta tidak ada batasnya. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kepuasan wisatawan, yaitu:<sup>46</sup>

- a. Terpenuhinya kebutuhan wisatawan
- b. Minat berkunjung kembali
- c. Keinginan merekomendasi

---

<sup>44</sup> M. Nazir, "Metode penelitian", (Ghalia Indonesia: Jakarta 2003).

<sup>45</sup> Danang Sunyoto, "Perilaku Konsumen", (Center of Academic Publishing Service: Yogyakarta 2013).

<sup>46</sup> Fandi Tjiptono, "Strategi Pemasaran Jasa", (CV Andi: Yogyakarta 2009).

Terdapat beberapa faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan, yaitu:

a. Kualitas Layanan

Kualitas layanan yang baik merupakan faktor kunci dalam kepuasan wisatawan. Ini mencakup keramahan, responsivitas, efisiensi, kehandalan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan.

b. Kualitas Produk Pariwisata

Faktor ini melibatkan kualitas atraksi wisata, destinasi, fasilitas akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, dan berbagai kegiatan rekreasi. Semakin baik kualitas produk pariwisata yang disediakan, semakin tinggi kemungkinan kepuasan wisatawan.

c. Komunikasi dan Informasi

Komunikasi yang efektif dan penyediaan informasi yang akurat dan jelas kepada wisatawan sangat penting. Informasi yang baik tentang destinasi, atraksi, fasilitas, harga, dan kegiatan yang tersedia membantu wisatawan untuk membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan tingkat kepuasan mereka.

d. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik termasuk kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan destinasi pariwisata. Wisatawan cenderung merasa lebih puas jika lingkungan fisik yang mereka kunjungi memenuhi standar yang baik.

e. Interaksi dengan Penduduk Lokal

Hubungan positif dengan penduduk lokal dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Keramahan, kesopanan, dan bantuan yang diberikan oleh penduduk lokal dapat memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan.

f. Harga yang Wajar

Faktor harga juga memengaruhi kepuasan wisatawan. Wisatawan ingin merasa bahwa harga yang mereka bayarkan sebanding dengan kualitas dan nilai yang mereka terima selama perjalanan.

g. Harapan Wisatawan

Perbedaan antara harapan wisatawan sebelumnya dengan pengalaman sebenarnya dapat mempengaruhi tingkat kepuasan. Jika pengalaman melebihi harapan, maka tingkat kepuasan akan tinggi.

Beberapa faktor di atas saling terkait dan saling mempengaruhi dalam membentuk tingkat kepuasan wisatawan. Pengelola destinasi pariwisata perlu memperhatikan faktor-faktor ini untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.

## **7. Pengertian Kepuasan Konsumen**

Memuaskan kebutuhan konsumen adalah keinginan setiap perusahaan. Selain faktor penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan, memuaskan kebutuhan konsumen dapat meningkatkan keunggulan dalam persaingan. Konsumen yang puas terhadap produk dan jasa pelayanan cenderung untuk

membeli kembali produk dan menggunakan kembali jasa pada saat kebutuhan yang sama muncul kembali dikemudian hari.<sup>47</sup>

Dalam menentukan tingkat kepuasan konsumen, terdapat lima faktor utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan, yaitu:

a. Kualitas Produk

Konsumen akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas.

b. Kualitas Pelayanan

Terutama untuk industri jasa, konsumen akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.

c. Emosional

Konsumen akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadap dia bila menggunakan produk dengan merek tertentu yang cenderung mempunyai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Kepuasan yang diperoleh bukan karena kualitas dari produk tetapi nilai sosial yang membuat konsumen menjadi puas terhadap merek tertentu.

d. Harga

Produk yang mempunyai kualitas yang sama tetapi menetapkan harga yang relatif murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada konsumennya.

---

<sup>47</sup> Meithina Indrasari, "Pemasaran & Kepuasan Pelanggan", (Unitomo Press: Surabaya 2019), 82.

e. Biaya

Konsumen yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung puas terhadap produk atau jasa itu.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, karena dalam penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.<sup>48</sup>

Pada dasarnya, penulis melakukan penelitian kuantitatif ini untuk menguji hipotesis dan menentukan signifikansi pengaruh variabel-variabel yang diteliti satu sama lain. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau pada responden.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam arti lain populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif ,Kuantitatif dan R&D", (Alfabeta: Bandung 2017), 59.

<sup>49</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", (Alfabeta: Bandung 2017), 115.

Populasi penelitian ini terdiri dari 76.469 pengunjung objek wisata Rumah Apung Bangsring.

**Tabel 2**  
**Data Pengunjung Rumah Apung Bangsring**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2018	108.230 orang
2	2019	98.366 orang
3	2020	59.182 orang
4	2021	50.463 orang
5	2022	76.469 orang

Sumber: Data diolah 2023

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh, nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik. Menurut Sugiyono, sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

Jika populasi tersebut besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut karena beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif ,Kuantitatif dan R&D", (Alfabeta: Bandung 2017), 81.

Subjek yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 76.469 wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Rumah Apung Bangsring. Penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan 10% (0,10). Berikut perhitungan menggunakan rumus slovin:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{76469}{1+76469 \cdot 0,10^2} \\
 &= \frac{76469}{1+76469 \cdot 0,01} \\
 &= \frac{76469}{1+764,69} \\
 &= \frac{76469}{765,69} \\
 &= 99,86 \text{ dibulatkan jadi } 100
 \end{aligned}$$

Diketahui:

n: jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan populasi sebanyak 76.469, diperoleh sampel sebesar 100 responden yang kemudian digunakan pada penelitian ini.

## C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipakai untuk memperoleh data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:



a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti dan juga ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden.<sup>51</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Pada teknik wawancara ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan bebas namun tetap sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas.<sup>52</sup> Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih jauh tentang sarana dan prasarana yang berada di objek wisata Rumah Apung Bangsring.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner disebut pula angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan atau memberikan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Biasanya, kuesioner meminta informasi tentang pengetahuan responden tentang fakta atau pendapat atau sikap mereka.<sup>53</sup>

Penyebaran kuisisioner bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, pertanyaan sudah terstandarisasi karena responden diberikan pertanyaan yang sama, dan dapat mengetahui sikap responden secara langsung. Selain itu, responden lebih memahami informasi spesifik terkait topik yang dibahas.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup (*closhed and items*) adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan yang dituliskan telah disediakan

---

<sup>51</sup> Ibid, 317.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", (Rineka Cipta: Jakarta 2010), 199.

<sup>53</sup> Sidik Priadana, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Pascal Books: Tangerang 2021), 192.

jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Berikut data yang akan dikumpulkan melalui kuesioner ini:

- 1) Sarana pariwisata
- 2) Prasarana pariwisata
- 3) Kepuasan wisatawan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental berupa laporan dan informasi penunjang penelitian.<sup>54</sup> Dokumentasi digunakan untuk menyusun informasi, yang kemudian dievaluasi. Dokumentasi studi ini meliputi data pengunjung dan sarana prasarana pariwisata.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah angket (kuesioner) menggunakan skala *likert* untuk pengukurannya. Skala *likert* adalah skala yang bisa dipakai guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait peristiwa atau fenomena sosial.<sup>55</sup>

Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel yang terukur. Indikator instrumen dapat berbentuk pernyataan maupun pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setiap

---

<sup>54</sup> Ibid, 195.

<sup>55</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Alfabeta:Bandung 2017), 93.

tanggapan responden dikaitkan melalui pernyataan yang diungkapkan dengan kata berikut:

**Tabel 3**  
**Instrumen Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Skala Likert<sup>56</sup>

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan
Sarana (X1)	1. Sarana Pokok Pariwisata 2. Sarana Pelengkap Pariwisata 3. Sarana Penunjang Pariwisata	Nomer 1, 2, 3, 4, 5 dan 6
Prasarana (X2)	1. Aksesibilitas 2. Utilitas 3. Jaringan Pelayanan	Nomer 7, 8, 9, 10, 11 dan 12
Kepuasan Wisatawan (Y)	1. Terpenuhinya kebutuhan wisatawan 2. Minat berkunjung kembali 3. Keinginan merekomendasi	Nomer 13, 14 dan 15

Sumber: Data diolah 2023

<sup>56</sup> Ridwan, "Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian", (Alfabeta: Bandung 2013), 12.

## D. Analisis Data

Setelah data dari responden dan sumber data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Beberapa kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data sesuai variabel dari responden, tabulasi data sesuai variabel yang diteliti, dan melakukan beberapa uji hipotesis. Dalam penelitian ini metode analisis kuantitatif yang dipakai sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknis analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam penelitian berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, *kurtosis* (derajat keruncingan), dan *skewness* (kemencengan distribusi).<sup>57</sup>

### 2. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang dipakai untuk mengetahui keabsahan dalam objek penelitian. Validitas menjadi hal yang sangat penting karena validitas menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena.<sup>58</sup>

Berikut kriteria pengambilan keputusan :

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 10% maka data dinyatakan valid.

---

<sup>57</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", (Universitas Diponegoro: Semarang 2018), 19.

<sup>58</sup> Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Pustaka Ilmu: Yogyakarta 2020), 393.

- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 10% maka data dinyatakan tidak valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*). Keandalan (*reability*) sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Suatu skala dikatakan reliabel, jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (sama). Sebuah konstruk variabel dapat dikatakan reliabel atau baik jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.<sup>59</sup>

### 4. Uji Prasyarat

Analisis pengujian prasyarat data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan menggunakan aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", (Universitas Diponegoro: Semarang 2018),160.

Uji multikolinieritas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai Tolerance (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabilitas dari variabel bebas akan diukur dengan nilai Tolerance yang didapat pada *output* pengujian. Nilai Tolerance rendah maka nilai VIF akan tinggi, ini dikarenakan  $VIF = \frac{1}{tolerance}$  sehingga menunjukkan kolinieritas yang tinggi.

Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai VIF kurang dari 10, maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- Jika nilai VIF lebih dari 10, maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinieritas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten.<sup>61</sup>

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji *Glejser*. Teknik tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Berikut kriteria pengambilan keputusan:

---

<sup>61</sup> Ibid, 162.

- Jika nilai Sig. lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig. kurang dari 0,10 maka dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dianggap baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual menggunakan uji statistik nonparametrik Kolgomorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.10.<sup>62</sup> Uji tersebut dipakai dalam mengembangkan hipotesis:

H<sub>0</sub>: Apabila nilai *sig.* lebih dari 0,10 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

H<sub>A</sub>: Apabila nilai *sig.* kurang dari 0,10 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## 5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengamati kondisi variabel dependen saat terdapat beberapa variabel independen yakni lebih dari satu.<sup>63</sup> Selain itu, analisis regresi linier berganda juga dipakai untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara sarana dan prasarana dengan kepuasan wisatawan. Dengan demikian terdapat dua variabel independen X<sub>1</sub> (sarana), X<sub>2</sub> (prasarana)

<sup>62</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", (Universitas Diponegoro: Semarang 2018), 166.

<sup>63</sup> Ibid, 143.

dan satu variabel dependen Y (kepuasan wisatawan). Prosedur yang dipakai dalam analisis ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = kepuasan wisatawan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien variabel sarana

$X_1$  = variabel sarana

$\beta_2$  = koefisien variabel prasarana

$X_2$  = variabel prasarana

$\varepsilon$  = *error*

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) dalam mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan dengan nilai *Adjusted R square*.<sup>64</sup>

Dalam koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol)

---

<sup>64</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", (Universitas Diponegoro: Semarang 2018), 64.



memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.<sup>65</sup>

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Analisis uji t dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui pengaruh secara individual dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>66</sup>

Dalam menentukan nilai t tabel perlu diketahui terlebih dahulu nilai dari *degree of freedom* (df: n-k) kemudian dapat dilihat pada tabel distribusi-t pada taraf signifikansi 10%. Selanjutnya menentukan t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
- Jika nilai t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

---

<sup>65</sup> Ibid, 83.

<sup>66</sup> Ibid, 98

## b. Uji F (Simultan)

Analisis uji F pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.<sup>67</sup>

Dalam menentukan nilai F tabel perlu diketahui terlebih dahulu nilai dari *degree of freedom* df1 dan df2 (df1: k-1) sedangkan (df2: n-k) kemudian dapat dilihat pada tabel distribusi-F dengan  $\alpha = 0,10$  atau taraf signifikansi 10%.

Selanjutnya menentukan F hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) - (n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

---

<sup>67</sup> Ibid, 98.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah

Dahulu, pantai Bangsring merupakan kawasan sumber makanan laut yang kaya dan melimpah. Nelayan lokal menggunakan area pantai sebagai ladang pekerjaan untuk melaut. Banyaknya biota laut di kawasan ini menjadi sasaran hingar bingar penjarahan laut yang tak terbantahkan. Banyak oknum nelayan yang sengaja menggunakan cara-cara ilegal untuk menangkap ikan, seperti bom laut dan potasium. Yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap populasi ikan yang masih ada dan dapat merusak terumbu karang di dasar laut.

Pihak berwenang secara bertahap menemukan aktivitas terlarang tersebut, dan organisasi pemuda setempat berusaha untuk memberikan solusi inovatif. Di Bangsring, tepatnya pada tahun 2014, didirikan sebuah mina wisata bahari bernama Bunder (Bangsring *Underwater*). Oleh karena itu, dibangunlah sebuah rumah terapung yang menyerupai gubuk atau gazebo dengan ukuran kurang lebih 27 kali 7 meter. Bagian kanan rumah apung terdapat 4 keramba penangkaran ikan, begitu juga di bagian sisi kirinya. Yang mana salah satu keramba penangkaran tersebut digunakan untuk menjinakkan anak ikan hiu.<sup>68</sup>

Wisata Rumah Apung Bangsring merupakan wisata bahari yang berlandaskan edukasi dan konservasi, selain berupaya untuk meningkatkan

---

<sup>68</sup> Ikhwan Arief, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2023.

perekonomian masyarakat sekitar. Pariwisata berbasis konservasi memerlukan pengembangan tujuan liburan dan wahana rekreasi yang tidak merusak lingkungan. Dan pengunjung yang berwisata ke Rumah Apung Bangsring tidak hanya menikmati kemegahan alamnya, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang cara melestarikan alam.

## 2. Lokasi

Objek wisata Rumah Apung Bangsring berlokasi di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Berjarak 25 kilometer dari pusat kota Banyuwangi. Merupakan rumah terapung yang berlokasi 20 meter dari garis pantai dan merupakan kawasan konservasi dengan luas permukaan sekitar 15 hektar dan kedalaman air mulai dari 2 hingga 15 meter.

## 3. Struktur Kepengurusan

**Tabel 5**  
**Struktur Kepengurusan Wisata Rumah Apung Bangsring**

<b>Ketua</b>	Sukirno
<b>Sekretaris</b>	Ikhwan Arief
<b>Bendahara</b>	Hasan Makruf
<b>Pengawas</b>	Mochammad Rosyid

*Sumber:* Data diolah 2023

## B. Penyajian Data

Berikut merupakan deskripsi responden yang berbentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Responden Wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1.	Laki-laki	45	Pengunjung objek wisata
2.	Perempuan	55	Pengunjung objek wisata
Jumlah		100 Responden	

Sumber: Data diolah 2023

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknis analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam penelitian berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, *kurtosis* (derajat keruncingan), dan *skewness* (kemencengan distribusi).<sup>69</sup> Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS 26.0:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sarana	100	16	30	23.11	3.402
Prasarana	100	14	30	23.51	3.754
Kepuasan Wisatawan	100	8	15	12.09	2.065
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0 (terlampir)

<sup>69</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", (Universitas Diponegoro: Semarang 2018), 19.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai minimum untuk variabel sarana sebesar 16, prasarana 14, dan kepuasan wisatawan 8. Nilai maksimum untuk variabel sarana sebesar 30, prasarana 30, dan kepuasan wisatawan 15. Diketahui bahwa nilai mean untuk variabel sarana sebesar 23,11 prasarana 23,51 dan kepuasan wisatawan 12,09. Sedangkan untuk standar *deviation* pada variabel sarana diperoleh nilai 3,402, prasarana 3,754 dan kepuasan wisatawan 2,065.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang dipakai untuk mengetahui keabsahan dalam objek penelitian. Validitas menjadi hal yang sangat penting karena validitas menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena.<sup>70</sup> Berikut merupakan hasil dari uji validitas:

### a. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Sarana (X1)

Korelasi produk momen (*product momen correlation*) merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen. Kriteria uji ditentukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi

$$a = 0,10$$

Diketahui

$$N = 100$$

$$r \text{ tabel } (0,10) = 0,165$$

---

<sup>70</sup> Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Pustaka Ilmu: Yogyakarta 2020), 393.

Dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dimana r hitung dapat ditentukan berdasarkan korelasi antara item dan skor kumulatif.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Validitas Sarana (X1)**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	19.42	8.185	<b>.678</b>	.778
S2	19.43	7.904	<b>.670</b>	.778
S3	19.58	8.327	<b>.596</b>	.795
S4	19.46	8.069	<b>.594</b>	.796
S5	18.93	8.692	<b>.504</b>	.814
S6	18.73	8.745	<b>.512</b>	.812

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 6 pernyataan tersebut semuanya dikatakan valid. Karena nilai r hitung yakni pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dari semua item pernyataan tersebut diperoleh nilai yang lebih besar dari r tabel (0,165). Sehingga bisa dinyatakan pada item pernyataan tersebut valid, yang kemudian akan dilakukan uji reliabilitas pada 6 pernyataan tersebut.

**b. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Prasarana (X2)**

Korelasi produk momen (*product momen correlation*) merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen. Kriteria uji ditentukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,10$

Diketahui

N = 100

r tabel (0,10) = 0,165

Dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dimana r hitung dapat ditentukan berdasarkan korelasi antara item dan skor kumulatif.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Validitas Prasarana (X2)**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	19.73	10.037	<b>.597</b>	.818
P2	19.45	10.331	<b>.633</b>	.811
P3	19.62	10.177	<b>.653</b>	.807
P4	19.60	9.535	<b>.712</b>	.794
P5	19.91	10.022	<b>.552</b>	.829
P6	19.24	10.487	<b>.570</b>	.823

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa dari 6 pernyataan tersebut semuanya dikatakan valid. Karena nilai r hitung yakni pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dari semua item pernyataan tersebut diperoleh nilai yang lebih besar dari r tabel (0,165). Sehingga bisa dinyatakan pada item pernyataan tersebut valid, yang kemudian akan dilakukan uji reliabilitas pada 6 pernyataan tersebut.

**c. Hasil Uji Validitas Kuisiner Variabel Kepuasan Wisatawan (Y)**

Korelasi produk momen (*product momen correlation*) merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen. Kriteria uji



ditentukan dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel pada taraf signifikansi

$\alpha = 0,10$

Diketahui

$N = 100$

$r$  tabel  $(0,10) = 0,165$

Dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dimana  $r$  hitung dapat ditentukan berdasarkan korelasi antara item dan skor kumulatif.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Validitas Kepuasan Wisatawan (Y)**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	8.15	1.967	<b>.736</b>	.839
K2	8.08	1.872	<b>.827</b>	.752
K3	7.95	2.210	<b>.710</b>	.861

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa dari 3 pernyataan tersebut semuanya dikatakan valid. Karena nilai  $r$  hitung yakni pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dari semua item pernyataan tersebut diperoleh nilai yang lebih besar dari  $r$  tabel  $(0,165)$ . Sehingga bisa dinyatakan pada item pernyataan tersebut valid, yang kemudian akan dilakukan uji reliabilitas pada 3 pernyataan tersebut.

### 3. Uji Reliabilitas

Setelah memvalidasi setiap item pernyataan, maka kemudian dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner tersebut. Sebuah item dinyatakan reliabel jika nilai

*Cronbach's Alpha* nya lebih besar dari 0,60 dan dinyatakan tidak reliabel jika berada di bawah 0,60. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sarana**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	6

*Sumber:* Data diolah SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,824. Dimana dari hasil tersebut nilai 0,824 lebih besar dari 0,60. Sehingga pada variabel sarana tersebut dinyatakan reliabel.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Prasarana**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	6

*Sumber:* Data diolah SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,840. Dimana dari hasil tersebut nilai 0,840 lebih besar dari 0,60. Sehingga pada variabel prasarana dinyatakan reliabel.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Wisatawan**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	3

*Sumber:* Data diolah SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,872. Yang mana dari hasil tersebut nilai 0,872 lebih besar dari 0,60. Sehingga pada variabel kepuasan wisatawan dinyatakan reliabel.

#### 4. Uji Prasyarat

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan menggunakan aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.<sup>71</sup>

Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai VIF kurang dari 10, maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- Jika nilai VIF lebih dari 10, maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinieritas.

Berikut hasil pengujian multikolinieritas dengan SPSS 26.0:

---

<sup>71</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", (Universitas Diponegoro: Semarang 2018),160.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.043	.853		1.223	.224		
	Sarana	.115	.063	.189	1.815	.073	.323	3.098
	Prasarana	.357	.057	.649	6.213	.000	.323	3.098

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 14 diketahui pada variabel independen (sarana dan prasarana) diperoleh nilai *tolerance* 0,323. Yang mana dari hasil itu nilai 0,323 lebih besar daripada 0,10. Sedangkan untuk VIF diperoleh nilai sebesar 3,098. Dimana pada hasil tersebut nilai 3,098 lebih kecil daripada 10. Maka, bisa dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dan model regresi.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Ibid, 162.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji *Glejser*. Teknik tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai *Sig.* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai *Sig.* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan SPSS 26.0:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.691	.551		1.253	.213
	Sarana	.013	.041	.057	.317	.752
	Prasarana	-.003	.037	-.015	-.085	.932

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 15 diketahui pada variabel sarana diperoleh nilai *Sig.* 0,752. Yang mana nilai *Sig.* 0,752 lebih besar daripada 0,10. Sedangkan pada variabel prasarana diperoleh nilai *Sig.* 0,932. Dimana nilai *Sig.* 0,932 lebih besar daripada 0,10. Oleh karena itu, berdasarkan uji *Glejser* bisa dinyatakan pada model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga pada model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan, berdasarkan masukan dari variabel independen yakni sarana dan prasarana.

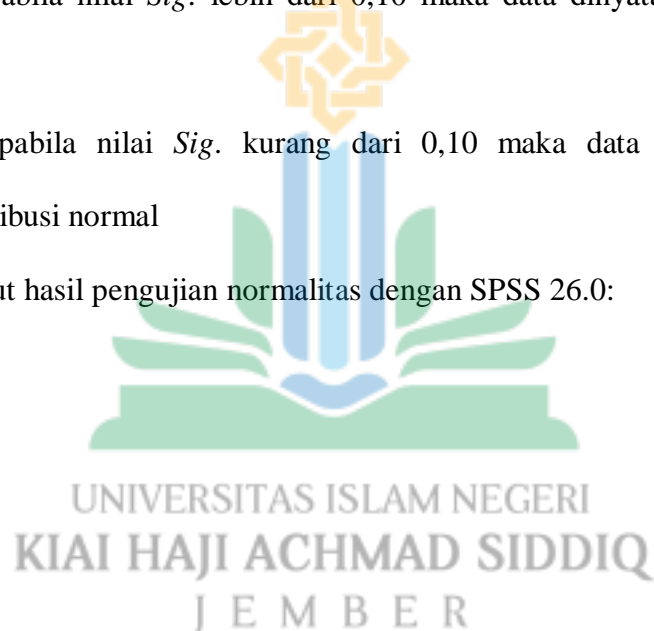
### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dianggap baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual menggunakan uji statistik nonparametrik Kolgomorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.10.<sup>73</sup> Uji tersebut dipakai dalam mengembangkan hipotesis:

H0: Apabila nilai *Sig.* lebih dari 0,10 maka data dinyatakan berdistribusi normal

HA: Apabila nilai *Sig.* kurang dari 0,10 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Berikut hasil pengujian normalitas dengan SPSS 26.0:



---

<sup>73</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", (Universitas Diponegoro: Semarang 2018),166.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17496551
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.040
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber:* Data diolah dengan SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh nilai *Sig.* 0,140. Yang mana nilai *Sig.* 0,140 lebih besar daripada 0,10. Maka, bisa dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

## 5. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengamati kondisi variabel dependen saat terdapat beberapa variabel independen yakni lebih dari satu.<sup>74</sup> Selain itu, analisis regresi linier berganda juga dipakai untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara sarana dan prasarana dengan kepuasan wisatawan.

Berikut hasil pengujian regresi linier berganda dengan SPSS 26.0 :

<sup>74</sup> Ibid, 143.

**Tabel 17**  
**Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.043	.853		1.223	.224
	Sarana	.115	.063	.189	1.815	.073
	Prasarana	.357	.057	.649	6.213	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh nilai konstanta sebesar 1,043. Pada variabel sarana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,115. Sedangkan pada variabel prasarana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,357. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka bisa dijadikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,043 + 0,115 X_1 + 0,357X_2 + \epsilon$$

Dari model persamaan regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh penjelasan dibawah ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,043 menyatakan bahwa jika sarana dan prasarana (konstan), maka jumlah tingkat kepuasan wisatawan adalah sebesar 1,043 (berpengaruh positif).
- b. Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,115 menyatakan bahwa jika sarana mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat kepuasan wisatawan sebesar 0,115 (berpengaruh positif) dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- c. Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,357 menyatakan bahwa jika prasarana mengalami kenaikan satu kesatuan, maka dapat mengakibatkan kenaikan pada tingkat kepuasan



wisatawan sebesar 0,357 (berpengaruh positif) dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

## 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) dalam mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan dengan nilai *Adjusted R square*.<sup>75</sup> Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dengan SPSS 26.0:

**Tabel 18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.659	.652	1.219
a. Predictors: (Constant), Prasarana, Sarana				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 18 diperoleh nilai *Adjusted R square* 0,652. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa variabel sarana dan prasarana sebesar 65%. Sedangkan sisanya yakni 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

<sup>75</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", (Universitas Diponegoro: Semarang 2016), 64.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Analisis uji t dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hasil uji t dengan SPSS 26.0 :

**Tabel 19**  
**Hasil Analisis Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.043	.853		1.223	.224
	Sarana	.115	.063	.189	1.815	.073
	Prasarana	.357	.057	.649	6.213	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26.0 (terlampir)

Dari tabel hasil analisis uji t diatas dapat diperoleh penjelasan berikut ini:

1) Berdasarkan Tabel 19 pada variabel sarana diperoleh nilai t hitung 1,815.

Dalam menentukan nilai t tabel perlu diketahui terlebih dahulu nilai dari *degree of freedom* ( $df: n - k = 97$ ) kemudian dapat dilihat pada tabel distribusi-t pada taraf signifikansi 10%, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,660. Maka nilai t hitung 1,815 lebih besar daripada 1,660 dan nilai *Sig.* 0,073 lebih kecil daripada 0,10. Sehingga secara parsial variabel sarana (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y) atau  $H_a$  dinyatakan diterima.

2) Berdasarkan Tabel 19 pada variabel prasarana diperoleh nilai t hitung sebesar 6,213. Maka nilai t hitung 6,213 lebih besar daripada 1,660 dan

nilai *Sig.* 0,000 lebih kecil daripada 0,10. Sehingga secara parsial variabel prasarana (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y) atau  $H_a$  dinyatakan diterima.

**b. Uji F (Simultan)**

Analisis uji F pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F dengan SPSS 26.0:

**Tabel 20**  
**Hasil Analisis Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.154	2	139.077	93.660	.000 <sup>b</sup>
	Residual	144.036	97	1.485		
	Total	422.190	99			
a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan						
b. Predictors: (Constant), Prasarana, Sarana						

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26.0 (terlampir)

Berdasarkan Tabel 20 diperoleh nilai F hitung sebesar 93,660. Dalam menentukan nilai F tabel perlu diketahui terlebih dahulu nilai dari *degree of freedom*  $df_1$  dan  $df_2$  ( $df_1: k - 1 = 2$ ) sedangkan ( $df_2: n - k = 97$ ) kemudian dapat dilihat pada tabel distribusi-F dengan  $\alpha = 0,10$  atau taraf signifikansi 10%. Sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,36.

Maka nilai F hitung 93,660 lebih besar daripada 2,36 atau nilai *Sig.* 0,000 lebih kecil daripada 0,10. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan, sehingga menunjukkan  $H_a$  diterima.

## **D. Pembahasan**

### **1. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial**

#### **a. Sarana Terhadap Kepuasan Wisatawan**

Penelitian ini menemukan bahwa sarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang tertuang pada Tabel 19, dengan nilai t hitung sebesar 1,815. Oleh sebab itu jika variabel sarana (X1) semakin baik, maka kepuasan wisatawan (Y) juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwantoro, bahwa sarana wisata merupakan keseluruhan kawasan tujuan wisata yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan wisatawan agar dapat menikmati liburannya.

Selain teori tersebut, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Marianti (2019) berjudul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng”. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa variabel sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Objek Wisata Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng.

Perlu diketahui, bahwa sarana merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kepuasan wisatawan. Bagi wisatawan yang berkunjung di objek wisata Rumah Apung Bangsring dapat dengan mudah menggunakan fasilitas sarana yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Dengan memperhatikan dan mempelajari kebutuhan pengunjung, semakin baik dan

lengkap fasilitas sarana yang tersedia maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan wisatawan yang berakibat juga nantinya pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Oleh sebab itu, dapat ditetapkan bahwa semakin baik dan lengkap fasilitas sarana pariwisata yang tersedia maka tingkat kepuasan wisatawan semakin tinggi. Kebalikannya, jika semakin tidak baik fasilitas sarana pariwisata yang tersedia maka tingkat kepuasan wisatawan akan menurun.

#### **b. Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan**

Penelitian ini menemukan bahwa prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji t yang tertuang dalam Tabel 19, dengan nilai t hitung sebesar 6,213. Oleh sebab itu jika variabel prasarana ( $X_2$ ) semakin baik, maka kepuasan wisatawan ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Warpani, bahwa prasarana pariwisata merupakan semua elemen yang memfasilitasi kelancaran kegiatan pariwisata. Prasarana juga disediakan untuk mendukung semua kegiatan wisata. Berdasarkan hasil analisis tersebut prasarana merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Dumaris Situmorang berjudul “Pengaruh Sarana, Prasarana dan Assurance Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Huta Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir”. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa variabel prasarana berpengaruh positif sebesar 3,083 dengan taraf signifikan 0,003. Sehingga bisa dinyatakan bahwa variabel prasarana secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Huta Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir

Dengan begitu, maka dapat ditetapkan bahwa fasilitas prasarana pariwisata yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepuasan wisatawan. Tentunya hal ini perlu di dukung oleh fasilitas prasarana yang baik seperti mudahnya akses menuju objek wisata, kondisi jalan yang bagus, tersedianya air bersih dan toilet, juga terdapat pelayanan kesehatan dan keamanan. Hal ini akan berbanding terbalik dan menyebabkan tingkat kepuasan wisatawan menurun jika fasilitas prasarana tidak dilakukan dengan baik atau buruk.

## **2. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa, variabel sarana (X1) dan prasarana (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y). Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji f yang tertuang dalam Tabel 20, dengan nilai f hitung sebesar 93,660.

Dengan begitu hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmad Ryanda berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang”. Pada penelitian tersebut hasil uji hipotesis diperoleh nilai F hitung 41,775 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,5 yang menunjukkan bahwa

variabel X dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, sarana dan prasarana secara simultan memberikan pengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang.

Jadi, berdasarkan hasil analisis diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan objek wisata Rumah Apung Bangsring. Maka, kepuasan wisatawan akan mengalami peningkatan jika fasilitas sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia memadai. Dengan begitu bisa dikatakan sarana dan prasarana adalah faktor yang bersifat vital didalam peningkatan kepuasan wisatawan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Rumah Apung Bangsring, dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Menurut temuan penelitian ini, sarana memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini disebabkan wisatawan cenderung memilih tempat wisata berdasarkan kualitas dan kuantitas fasilitas sarana yang tersedia, seperti agen perjalanan, restoran, hotel, atraksi wisata, fasilitas olahraga, berenang, *snorkling*, dan lain-lain. Oleh sebab itu, dengan fasilitas yang memadai, variabel sarana dapat menunjang dan memudahkan kegiatan dalam berwisata.
2. Menurut temuan penelitian ini, prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini disebabkan wisatawan cenderung memilih tempat wisata berdasarkan kualitas dan kuantitas fasilitas prasarana yang tersedia seperti aksesibilitas (transportasi publik dan kondisi jalan), utilitas (listrik, toilet, air bersih) dan jaringan pelayanan (kesehatan dan keamanan). Oleh sebab itu, dengan fasilitas yang memadai, variabel prasarana dapat menunjang dan memudahkan kegiatan dalam berwisata.



3. Menurut temuan penelitian ini, variabel sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan di objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi sangat dipengaruhi oleh fasilitas sarana dan prasarana.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin nantinya dapat memberikan manfaat atau tambahan informasi bagi beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut saran yang dapat peneliti berikan:

### **1. Bagi Usaha Pariwisata**

Bagi usaha wisata Rumah Apung Bangsring, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih gagasan, saran, dan ilmu yang dapat menjadi pedoman bagi segala langkah pengembangan ke depannya.

Mengenai fasilitas sarana dan prasarana di objek wisata Rumah Apung Bangsring sudah cukup baik dan lengkap. Tapi pihak usaha pariwisata harus tetap aktif, kreatif, merawat dan menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada. Diharapkan juga nantinya pihak usaha pariwisata dapat menambah berupa sarana, prasarana atau atraksi wisata yang baru untuk menambah tingkat kepuasan wisatawan dan peningkatan jumlah pengunjung.

Diharapkan juga bagi pihak usaha pariwisata untuk menerapkan konsep syariah, seperti pengadaan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, mengharuskan adanya makanan halal dengan disertai sertifikat halal, dan menjadikan *homestay* atau penginapan dengan konsep syariah.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan dengan menggunakan variabel diluar penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryagama Miranda, Muhammad. 2022. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang*. Universitas Nasional Jakarta: Skripsi.
- Gozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardani. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Indrasari, Meithina. 2019. *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Unitomo Press.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2003. *Pelaksanaan Ketentuan Usaha Obyek Wisata*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Marianti. 2019. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng*. Universitas Negeri Makassar: Skripsi.
- Natus Sholikhah, Khibdhi. 2021. *Pengaruh Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Obyek Wisata Kampung Coklat Blitar)*. UIN SATU Tulungagung: Skripsi.
- Oktavia Puspita Rini, Rosie. 2020. *Analisis Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Berdampak Kepada Minat Berkunjung Kembali Ke Jembatan Bareleng, Politeknik Pariwisata Batam*: Skripsi.
- Priadana, Sidik. 2021 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Rahmadayanti, Tina. 2020. *Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Data Tarik, Harga Tiket, Dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan*, Universitas Yudharta Pasuruan: Skripsi.
- Ramadhani, Alisya. 2019. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Di Pantai Bangsring Wongsorejo, Banyuwangi, Jawa Timur*, Universitas Brawijaya: Skripsi.

- Ridwan, Mohamad. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Medan: Deepublish.
- Rini, Indah Sulistio. 2020. *Rute Potensial Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi*. Planning for Urban Regiont and Environment Volume 9. No.2.
- Rizal Nur Irawan, Mohammad. 2021. *Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan*. Universitas Islam Lamongan: Skripsi.
- Ryanda, Rahmad. 2021. *Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang*. Universitas Negeri Padang: Skripsi.
- Situmorang, Dumaris. 2021. *Pengaruh Sarana, Prasarana dan Assurance Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Huta Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir*. Universitas Negeri Medan: Skripsi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Supraptini, Nunuk. 2020. *Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Pariwisata Di Kabupaten Semarang*, STIE PGRI Dewantara Jombang: Skripsi.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syahal, Khoirudin. 2017. *Desa Wisata Buah Durian Diwak Kabupaten Semarang*, Universitas Diponegoro: Skripsi.
- Tampubolon, Winda. 2022. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Pasir Putih Parparean Porsea*. Universitas HKBP Nommensen Medan: Skripsi.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN.
- Tri Ariyani, Riska. 2017. *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Komunitas, (Studi pada Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti di Pantai Bangsring Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi,.)*.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Anwari  
Nim : E20192454  
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institute : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul : "Pengaruh Sarana, Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 14 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



*Moh Anwari*  
**Moh Anwari**  
**NIM : E20192454**



## MATRIK PENELITIAN

<b>JUDUL</b>	<b>PERMASALAHAN</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah sarana pariwisata secara parsial pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?</li><li>2. Apakah prasarana pariwisata secara parsial pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?</li><li>3. Apakah sarana dan prasarana pariwisata secara simultan pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring ?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sarana</li><li>2. Prasarana</li><li>3. Kepuasan Wisatawan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Indikator variabel Sarana (X1)<ol style="list-style-type: none"><li>a. Sarana pokok pariwisata</li><li>b. Sarana pelengkap pariwisata</li><li>c. Sarana penunjang pariwisata</li></ol></li><li>2. Indikator variabel Prasarana (X2)<ol style="list-style-type: none"><li>a. Aksesibilitas</li><li>b. Utilitas</li><li>c. Jaringan pelayanan</li></ol></li><li>3. Indikator variabel Kepuasan Wisatawan (Y)<ol style="list-style-type: none"><li>a. Terpenuhinya kebutuhan wisatawan</li><li>b. Minat berkunjung kembali</li><li>c. Keinginan merekomendasi</li></ol></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Subyek penelitian : Wisatawan Rumah Apung Bangsring</li><li>2. Informan : Pihak Pengelola wisata Rumah Apung Bangsring</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif</li><li>2. Metode Pengumpulan Data :<ol style="list-style-type: none"><li>a. Wawancara</li><li>b. Angket (kuesioner)</li><li>c. Dokumentasi</li></ol></li></ol>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Situasi dan kondisi serta fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah atau awal mula wisata Rumah Apung Bangsring dibangun ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan di wisata Rumah Apung Bangsring ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan wisata Rumah Apung Bangsring ?
4. Apa saja fasilitas sarana yang tersedia di wisata Rumah Apung Bangsring ?
5. Apa saja fasilitas prasarana yang tersedia di wisata Rumah Apung Bangsring ?
6. Bagaimana pengembangan yang dilakukan pihak pengelola wisata Rumah Apung Bangsring dalam peningkatan jumlah pengunjung ?
7. Apa saja kelebihan wisata Rumah Apung Bangsring ?
8. Berapa harga fasilitas yang tersedia di wisata Rumah Apung Bangsring ?
9. Bagaimana pihak pengelola menangani jika terdapat fasilitas wisata Rumah Apung Bangsring yang rusak ?
10. Berapa lama wisata Rumah Apung Bangsring dibuka untuk wisatawan ?
11. Bagaimana pengelolaan sampah di wisata Rumah Apung Bangsring ?
12. Apa saja pelayanan yang tersedia untuk para wisatawan ?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya objek wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.
2. Peta atau papan penunjuk arah di Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.
3. Struktur organisasi atau kepengurusan Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.
4. Data jumlah pengunjung di Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.
5. Daftar harga fasilitas di Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.
6. Sarana dan prasarana di Rumah Apung Bangsring Banyuwangi.



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Sukimo  
Jabatan : Ketua Pengelola  
Alamat : Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Moh Anwari  
Nim : E20192454  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Universitas : Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. terhitung mulai tanggal 19 Desember sampai dengan 14 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Sarana, Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Banyuwangi, 14 Mei 2023



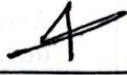

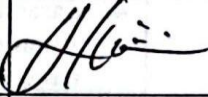

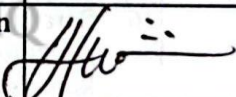
Ketua Pengelola




Sukimo



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**RUMAH APUNG BANGSRING DESA BANGSRING KECAMATAN**  
**WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	07/01/2023	Observasi lokasi (Ketua Pengelola)	Bpk. Sukirno	
2	07/01/2023	Menyerahkan Surat Penelitian (Ketua Pengelola)	Bpk. Sukirno	
3	08/01/2023	Wawancara dengan pihak pengelola wisata	Bpk. Defi	
4	08/01/2023	Wawancara dengan pihak pengelola wisata	Bpk. Adi	
5	11/02/2023	Wawancara dengan sekretaris pengelola wisata	Bpk. Ikhwan Arief	
6	13/05/2023	Wawancara dengan ketua pengelola wisata	Bpk. Sukirno	
7	13/05/2023	Wawancara dengan sekretaris pengelola wisata	Bpk. Ikhwan Arief	
8				
9				
10				

	<p style="text-align: center;"><b>Banyuwangi, 14 Mei 2023</b>  <b>Ketua Pengelola</b>    <b>Sukirno</b></p>
--	---

## Daftar Pernyataan Kuesioner

**Keterangan**

- Sangat Setuju (SS), diberi skor : 5  
 Setuju (S), diberi skor : 4  
 Netral (N), diberi skor : 3  
 Tidak Setuju (TS), diberi skor : 2  
 Sangat Tidak Setuju (STS), diberi skor : 1

Variabel	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Sarana (X1)</b>	1. Sarana rumah makan di wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi sudah memadai					
	2. Sarana penginapan di wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi sudah mencukupi					
	3. Sarana toko pakaian di wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi cukup lengkap					
	4. Sarana toko oleh-oleh di wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi cukup lengkap					
	5. Sarana wisata seperti berenang, diving/menyelam menikmati keindahan bawah laut sangat memuaskan					
	6. Sarana wisata yang memadai memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kepuasan wisatawan					
<b>Prasarana (X2)</b>	7. Transportasi menuju wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi mudah didapat					
	8. Akses jalan menuju wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi sangat mudah					
	9. Kamar mandi dan toilet di wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi memadai					
	10. Mushola/tempat ibadah di wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi tersedia					
	11. Tersedianya pelayanan kesehatan dan keamanan di wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi cukup memadai					
	12. Prasarana wisata yang memadai memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kepuasan wisatawan					

<b>Kepuasan Wisatawan (X3)</b>	13. Saya dapat menikmati fasilitas dan pelayanan yang tersedia di wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi					
	14. Saya ingin mengunjungi kembali wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi					
	15. Saya akan merekomendasikan wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi kepada orang lain					

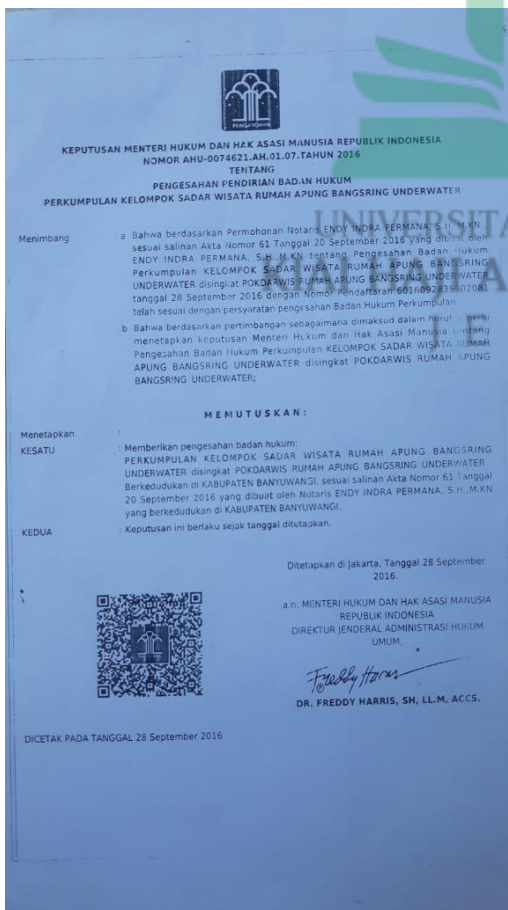


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Dokumentasi



Gambar. Responden Mengisi Kuesioner



Gambar. SK Kepengurusan Rumah Apung Bangsring

## HASIL UJI SPSS 26.0

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sarana	100	16	30	23.11	3.402
Prasarana	100	14	30	23.51	3.754
Kepuasan Wisatawan	100	8	15	12.09	2.065
Valid N (listwise)	100				

SAVE OUTFILE='C:\Users\LENOVO\Documents\SPSS\New folder\Asumsi Klasik  
Variabel.sav'  
/COMPRESSED.

### 2. Hasil Uji Validitas Sarana

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	19.42	8.185	.678	.778
S2	19.43	7.904	.670	.778
S3	19.58	8.327	.596	.795
S4	19.46	8.069	.594	.796
S5	18.93	8.692	.504	.814
S6	18.73	8.745	.512	.812

RELIABILITY

```
/VARIABLES=S1 S2 S3 S4 S5 S6  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```



### 3. Hasil Uji Validitas Prasarana

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	19.73	10.037	.597	.818
P2	19.45	10.331	.633	.811
P3	19.62	10.177	.653	.807
P4	19.60	9.535	.712	.794
P5	19.91	10.022	.552	.829
P6	19.24	10.487	.570	.823

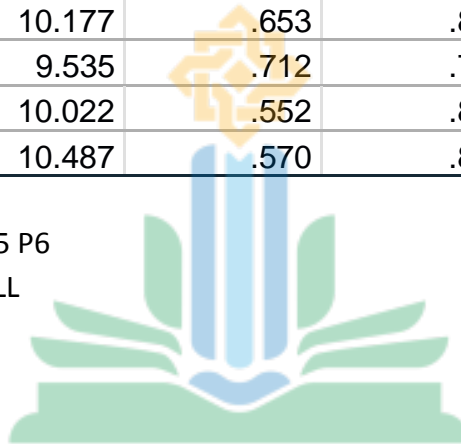
RELIABILITY

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.



### 4. Hasil Uji Validitas Kepuasan Wisatawan

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	8.15	1.967	.736	.839
K2	8.08	1.872	.827	.752
K3	7.95	2.210	.710	.861

RELIABILITY

/VARIABLES=K1 K2 K3

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

## 5. Hasil Uji Reliabilitas Sarana

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	6

## 6. Hasil Uji Reliabilitas Prasarana

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	6

## 7. Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Wisatawan

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	3



## 8. Hasil Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.043	.853		1.223	.224		
Sarana	.115	.063	.189	1.815	.073	.323	3.098
Prasarana	.357	.057	.649	6.213	.000	.323	3.098

## 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.691	.551		1.253	.213
	Sarana	.013	.041	.057	.317	.752
	Prasarana	-.003	.037	-.015	-.085	.932

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## 10. Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17496551
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.040
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



### 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.043	.853		1.223	.224
	Sarana	.115	.063	.189	1.815	.073
	Prasarana	.357	.057	.649	6.213	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

### 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.659	.652	1.219

a. Predictors: (Constant), Prasarana, Sarana

### 13. Hasil Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.043	.853		1.223	.224
	Sarana	.115	.063	.189	1.815	.073
	Prasarana	.357	.057	.649	6.213	.000

### 14. Hasil Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.154	2	139.077	93.660	.000 <sup>b</sup>
	Residual	144.036	97	1.485		
	Total	422.190	99			

## **BIODATA PENELITI**

Nama : Moh Anwari  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 30 Agustus 1998  
Nim : E20192454  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Dsn. Krajan Rt. 001 Rw. 001 Desa Sumber Kencono  
Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1. MI Al-Ma'arif Banyuwangi Tahun 2005-2011
2. MTS Al-Imaratul Mustaqimah Banyuwangi Tahun 2011-2014
3. SMK 1 Sukorejo Situbondo Tahun 2014-2017
4. UIN Khas Jember Tahun 2019-2023

### **RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL**

1. Pondok Pesantren Al-Imaratul Mustaqimah Tahun 2011-2014
2. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Tahun 2014-2019
3. Pondok Pesantren Ummul Quro' Jember Tahun 2019-2020